

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI SUKU KATA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD INPRES 12/79 BIRU II KABUPATEN BONE

Ahmad Syamsul Basri^{1*}, Rukayah¹, Muhammad Awal Nur¹

¹Makassar State University, Makassar

*Corresponding Address: ahmadsyamsulbasri@gmail.com

Received: Januari 02, 2026

Accepted: Februari 02, 2026

Online Published: February 28, 2026

ABSTRACT

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental *One Group Pre-test-Post-test* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media animasi Suku Kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres 12/79 Biru II Kabupaten Bone. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media animasi suku kata, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca permulaan. Populasi penelitian berjumlah 117 siswa dengan sampel 20 siswa yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Data diperoleh melalui tes membaca permulaan yang diberikan sebelum dan sesudah penggunaan media animasi suku kata. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif dan inferensial menggunakan uji *Paired Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan meningkat dari 64,50 (kategori cukup) pada pre-test menjadi 85,85 (kategori baik sekali) setelah post-test. Uji statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test dengan nilai t hitung sebesar 8,083. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media animasi suku kata berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres 12/79 Biru II Kabupaten Bone.

Keywords : *Media animasi suku kata, kemampuan membaca permulaan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam proses pembentukan sikap dan perilaku individu maupun kelompok menuju kedewasaan melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Namun demikian, proses pembelajaran tidak terlepas dari keberagaman karakteristik peserta didik, termasuk perbedaan kemampuan, minat, serta gaya belajar yang dimiliki setiap siswa. Keberagaman tersebut menuntut guru untuk tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana materi tersebut disajikan agar dapat diterima dan dipahami oleh seluruh siswa secara efektif.

Dalam praktik pembelajaran, perbedaan gaya belajar siswa, seperti visual, auditif, dan kinestetik, menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang adaptif dengan memanfaatkan strategi dan media pembelajaran yang sesuai

dengan karakteristik siswa. Sejalan dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, proses pembelajaran harus berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, pembelajaran juga diharapkan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Media pembelajaran berperan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa sehingga dapat membantu memperjelas materi dan mempermudah pemahaman siswa (Muryaningsih & Utami, 2021; Suparlan, 2020). Penggunaan media yang tepat tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar serta memberikan pengaruh psikologis positif terhadap siswa (Andriani, 2016; Rohima, 2023). Dengan demikian, media pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung terciptanya suasana belajar yang menarik dan bermakna. Salah satu media pembelajaran yang dinilai memiliki daya tarik tinggi adalah media animasi.

Media animasi merupakan bentuk visual bergerak yang seolah hidup dan mampu menampilkan objek secara dinamis sehingga dapat menstimulasi perhatian siswa (Ramdani, 2021). Media ini memungkinkan penyajian materi pembelajaran secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami, khususnya bagi siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media animasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa (Widiyono, 2021; Mardani, 2022). Dalam pembelajaran bahasa, media animasi terbukti efektif dalam membantu siswa mengenali huruf, suku kata, dan kata sederhana, sehingga sangat relevan digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan.

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi untuk memahami berbagai bidang studi pada jenjang pendidikan selanjutnya. Siswa yang tidak menguasai keterampilan membaca sejak dini akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, yang pada akhirnya dapat berdampak pada rendahnya prestasi akademik (Asmonah, 2019; Helvina et al., 2021). Selain itu, membaca permulaan juga berperan dalam mengembangkan kosa kata, kemampuan berpikir kritis, serta membentuk minat belajar positif pada diri siswa (Fahmiah et al., 2025). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca permulaan perlu mendapatkan perhatian serius dari guru dan pihak sekolah.

Namun, hasil prapenelitian yang dilakukan pada 21 Januari 2025 di SD Inpres 12/79 Biru II Kabupaten Bone menunjukkan bahwa pembelajaran membaca masih menghadapi berbagai kendala. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton dengan mengandalkan buku teks tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik dalam kegiatan membaca serta mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan kosa kata, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan memahami teks. Temuan ini sejalan dengan Aeni et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dapat menimbulkan kejenuhan dan menghambat pembelajaran kosa kata. Berdasarkan kesenjangan antara kondisi ideal dan kenyataan di lapangan, penggunaan media animasi suku kata dipandang sebagai alternatif solusi yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media animasi suku kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres 12/79 Biru II Kabupaten Bone.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Experiment Design*. Pendekatan ini dipilih karena calon peneliti ingin menguji hipotesis serta melihat pengaruh antarvariabel penelitian secara akurat menggunakan metode statistik. Menurut (Siroj dkk., 2024) Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai jenis penelitian yang sistematis dan terukur secara numerik untuk melakukan analisis matematis dengan tujuan menemukan hubungan antar variabel dan menggeneralisasi temuan ke populasi yang lebih luas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Inpress 12/79 Biru II yang terdiri dari 20 siswa. Menurut Suriani & Jailani (2023) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun pengambilan data dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dalam penelitian ini total sampel yaitu keseluruhan siswa kelas II SD Inpress 12/79 Biru II sebanyak 20 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali berupa pemberian *pretest* dan *posttest*. Test dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Bentuk tes yang digunakan yakni tes perbuatan (siswa secara bergantian membaca suku kata, kata, dan kalimat). Adapun tes ini mengukur sejauh mana kelancaran dalam membaca siswa, pelafalan suku kata dan kata yang tepat serta ketepatan siswa dalam intonasi.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Teknik analisis data adalah metode atau cara yang digunakan dalam penelitian untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres 12/79 Biru II melalui *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *post-test* untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa setelah media animasi suku kata dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 25*. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat sebagai berikut:

a. Data Pre-test Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres 12/79 Biru II

Data yang diperoleh dari pelaksanaan *pre-test* kemudian diolah menggunakan program IBM SPSS Statistic Version 30 untuk memperoleh gambaran deskriptif mengenai skor *pre-test* siswa. Hasil pengolahan data memberikan informasi dasar yang penting untuk membandingkan perubahan setelah *post-test*. Data hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Nilai *Pre-test* Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Statistik Deskriptif	Skor
Jumlah Sampel (<i>n</i>)	20
Nilai Terendah	33
Nilai Tertinggi	83
Rata-rata (<i>mean</i>)	56,60

Rentang (<i>range</i>)	50
Standar Deviasi	13,327
Median	58,00
Modus	58

Sumber Data : *IBM SPSS Statistic Version 30*

Adapun distribusi frekuensi dari hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

No.	Skor Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Baik Sekali	2	10%
2	61-80	Baik	3	15%
3	41-60	Cukup	14	70%
4	21-40	Kurang	1	5%
5	0-21	Kurang Sekali	-	-
Jumlah			20	100%

Sumber Data : *IBM SPSS Statistic Version 30*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan skor *pre-test* berada pada kategori cukup. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa adalah 56,60 yang berada pada interval 41-60 dengan persentase sebesar 70%.

b. Data Post-test Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres 12/79 Biru II

Post-test dilaksanakan pada hari Selasa, 9 September 2025, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 siswa. Setelah data *post-test* terkumpul, data tersebut kemudian dianalisis menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 25* untuk memperoleh gambaran deskriptif mengenai skor *post-test* siswa. Data hasil *post-test* yang diperoleh selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Nilai *Post-test* Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Statistik Deskriptif	Skor
Jumlah Sampel (<i>n</i>)	20
Nilai Terendah	67
Nilai Tertinggi	100
Rata-rata (<i>mean</i>)	85,85
Rentang (<i>range</i>)	33
Standar Deviasi	10,520
Median	83,00
Modus	83

Sumber Data : *IBM SPSS Statistic Version 30*

Distribusi frekuensi dari hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

No.	Skor Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Baik Sekali	15	75%
2	61-80	Baik	5	25%
3	41-60	Cukup	-	-
4	21-40	Kurang	-	-
5	0-21	Kurang Sekali	-	-
Jumlah			20	100%

Sumber Data : : IBM SPSS Statistic Version 30

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan skor *pre-test* berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *posttest* berada pada kategori baik sekali. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa adalah 85,85 yang berada pada interval 81-100 dengan persentase sebesar 75%.

Tabel 4.5 Perbandingan Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

No.	Skor Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat Baik	2	10%	15	75%
2	66-79	Baik	3	15%	5	25%
3	56-65	Cukup	14	70%	-	-
4	41-55	Kurang	1	5%	-	-
5	0-40	Sangat Kurang	-	-	-	-
Jumlah			20	100%	20	100%

Sumber Data : IBM SPSS Statistic Version 30

Berdasarkan skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa kelas II dalam lima kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase. Berdasarkan perbandingan hasil analisis deskriptif di atas, dapat dilihat bahwa hasil *pretest* menunjukkan hasil belajar pada kategori cukup dengan perolehan rata-rata (*mean*) sebesar 56,60. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan hasil belajar siswa berada pada kategori sangat baik dengan perolehan rata-rata (*mean*) sebesar 85,85. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah menerapkan media animasi suku kata yang artinya terdapat pengaruh atau peningkatan.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk Normality Test*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitasnya pada *Output Shapiro-Walk Test* lebih besar daripada nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,189	$0,189 > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Posttest</i>	0,077	$0,077 > 0,05 = \text{Normal}$

Sumber Data : IBM SPSS Statistic Version 30

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa data tersebut menunjukkan data hasil *pretest* dan *posttest* siswa berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada kedua data hasil belajar siswa diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sampel t-Test*. Berikut ini hasil *Paired Sampel t-Test pretest* dan *posttest* siswa:

Tabel 4.7 Hasil Uji *Paired Sampel T-Test Pretest* dan *Posttest* Siswa

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	8,083	19	0,00	$0,00 < 0,05 = \text{Ada perbedaan}$

Sumber Data : IBM SPSS Statistic Version 30

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa data tersebut menunjukkan nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan animasi suku kata (*post-test*). Pada tabel di atas juga di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 8,083. Jika nilai t_{hitung} sebesar 8,083 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 19$, diperoleh nilai sebesar 2,09302 (lampiran Hal. 76). Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari t_{tabel} ($8,083 > 2,09302$). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* dan rata-rata hasil *posttest* lebih tinggi yaitu 85,85 daripada rata-rata hasil *pretest* yaitu 56,60 atau dengan kata lain terdapat pengaruh media animasi suku kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres 12/79 Biru II Kabupaten Bone.

Pembahasan

1. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres 12/79 Biru II Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Media Animasi Suku kata

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres 12/79 Biru II sebelum penggunaan media animasi suku kata berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu membaca secara optimal, terutama dalam mengenali suku kata dan kata sederhana. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan variasi media pembelajaran yang masih bersifat konvensional, sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti kegiatan membaca. Akibatnya, kemampuan siswa dalam memahami bacaan sederhana juga belum berkembang secara maksimal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Regi et al. (2022) yang menyatakan bahwa

media pembelajaran yang kurang menarik dapat menghambat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

Setelah penerapan media animasi suku kata, kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan berada pada kategori sangat baik. Peningkatan ini terlihat pada aspek kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, serta intonasi. Meskipun demikian, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan ketika membaca kata-kata baru. Secara umum, penggunaan media animasi suku kata mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa secara lebih individual, membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, serta meningkatkan antusiasme dalam proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan temuan Azharita (2023) yang menyatakan bahwa media animasi dapat merangsang perhatian dan imajinasi siswa, sehingga pembelajaran membaca permulaan menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

2. Pengaruh Penggunaan Media Animasi Suku kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres 12/79 Biru II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media animasi suku kata berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres 12/79 Biru II. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis statistik deskriptif yang memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah penggunaan media animasi suku kata. Secara umum, siswa menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, dan intonasi setelah mengikuti pembelajaran dengan media animasi.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial, data pre-test dan post-test terlebih dahulu diuji melalui uji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk dan dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Paired Sample t-Test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} = 8,083$ lebih besar dibandingkan nilai $t_{tabel} = 2,093$ pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 19. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah penggunaan media animasi suku kata.

Penggunaan media animasi suku kata memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran membaca permulaan karena mampu memfasilitasi siswa secara visual dan auditif serta meningkatkan motivasi belajar. Media ini juga mencerminkan penerapan literasi digital di sekolah melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Febiyanti dan Muhroji (2024) serta Bua (2022) yang menyatakan bahwa media animasi efektif dalam mendukung keterampilan membaca permulaan dan meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Kasan et al. (2020) yang melaporkan adanya peningkatan signifikan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan video animasi. Perbedaan metode penelitian menunjukkan bahwa media animasi suku kata tidak hanya efektif pada penelitian tindakan kelas, tetapi juga terbukti signifikan melalui pendekatan eksperimen. Dengan demikian, media animasi suku kata dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, mengurangi kejenuhan, serta mendorong siswa lebih aktif dalam berlatih membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca permulaan siswa SD Kelas II SD Inpres 12/79 Biru II Kabupaten Bone sebelum menggunakan media animasi suku kata berada pada kategori cukup berdasarkan *pre-test* dengan nilai rata-rata 65,50 dan setelah menggunakan media animasi suku kata berada pada kategori sangat baik berdasarkan *post-test* dengan nilai rata-rata 85,85.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media animasi suku kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres 12/79 Biru II Kabupaten Bone terbukti dengan hasil uji *Paired Sampel t-Test*

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S. (2016). Pengaruh motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN Mayangan 6 kota probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 10(1), 101–118.
- Azharita, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Huruf Alfabet dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas I Sd Negeri 9 Simeulue Tengah. *Universitas Bina Bangsa Getsempena*.
- Febiyanti, H., & Muhroji, M. (2024). Video Animasi Sebagai Media Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam*, 10(1), 78–88.
- Helvina, M., Noeng, A. Y., & Timba, F. N. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Tunas Nusantara*, 3(2), 379–386.
- Mardani, P. S. (2022). Penggunaan Media Animasi Bergambar dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 63–75. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8778>
- Muryaningsih, S., & Utami, O. D. (2021). Media Pembelajaran Berbahan Loose Part Dalam Pembelajaran Eksak Di Mi Kedungwuluh Lor. *Khazanah Pendidikan*, 15(1), 84–91.
- Nur Kasan, A., PGRI Madiun Sri Budiyartati, U., & PGRI Madiun Tri Wahyuni Chasanatun, U. (2020). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui video animasi pada siswa kelas I SDN 02 Pangongangan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2(0), 59–68.
- Ramdani, P. (2021). *Media Pembelajaran Animasi* (F. Rinda (ed.)). Farha Pustaka.
- Regi, B., Arfa, M., Artikel, G., Kunci, K., Guru, P., & Dasar, S. (2022). Peran Media Animasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemula Siswa Kelas 1 Inpres Wolomarang: -. *Jurnal SASAK: Desain Visual dan Komunikasi*, 4(1), 47–52. <https://doi.org/10.30812/SASAK.V4I1.1933>
- Rohima, N. (2023). *Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan belajar pada siswa*.
- Siroj, R. A., Afgani, W., Fatimah, F., Septaria, D., & Salsabila, G. Z. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 11279–11289.
- Suparlan, S. (2020). Peran Media dalam Pembelajaran di SD/MI. *Islamika*, 2(2), 298–311.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Widiyono, A. (2021). Penerapan Aplikasi Kinemaster dalam Pembelajaran IPA melalui LMS pada Mahasiswa Prodi PGSD. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*.